

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat yang ada, di luar pekerjaannya (Theodorson, 2010 dalam Putri, Astuti, & Rahayu, 2016). Partisipasi masyarakat diperlukan pada suatu program pembangunan. Hal tersebut karena keberhasilan suatu program pembangunan bukan hanya berdasar pada kemampuan pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program pembangunan. Dalam hal ini, masyarakat bukan hanya menjadi obyek, namun diikutsertakan pada program pembangunan. Oleh karena itu, tujuan dari program pembangunan dapat tercapai karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan dalam setiap tahapan pembangunan yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (Ndhra, 2011 dalam Astuti dan Cakradiharja, 2017). Namun, tidak semua masyarakat berpartisipasi dalam program pembangunan karena kurang percaya kepada pihak pemegang kekuasaan (Nasdian, 2014:97).

Kondisi di lapangan, masyarakat sudah dilibatkan dalam hal pengambilan keputusan pada berbagai program pembangunan, namun masyarakat tidak memiliki kewenangan dalam mempengaruhi keputusan tersebut (Nasdian, 2014:97). Maka muncullah masalah di kalangan masyarakat yang sering dikecewakan oleh program pembangunan sebelumnya, sehingga mereka cenderung curiga terhadap program pembangunan selanjutnya (Nasdian, 2014:98). Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan hanya menguntungkan pihak tertentu. Oleh karena itu, masyarakat tidak melakukan partisipasi karena program tersebut hanya menguntungkan beberapa pihak saja. Salah satu program pembangunan di Indonesia yang melibatkan masyarakat dalam tahapan pembangunan salah satunya program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas atau biasa disebut PLPBK.

Program PLPBK merupakan program pemerintah pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum dengan melibatkan PNPM-Mandiri Perkotaan yang bertujuan untuk mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik dan harmonis dengan lingkungan hunian yang aman, nyaman, sehat, tertib, selaras dan lestari, serta kawasan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi bagi setiap warga masyarakat (Kementerian PU, 2013). Tercapainya tujuan tersebut, perlu adanya keterlibatan aktif dari masyarakat yang didukung oleh pemerintah dan pihak-pihak lain yang terkait dalam program tersebut, misalnya kelembagaan masyarakat seperti BKM atau LSM. Pada program PLPBK, pembangunan manusia merupakan fokus utama dalam penanggulangan kemiskinan

melalui pembangunan bidang sosial, ekonomi dan lingkungan. Kegiatan PLPBK difokuskan pada penataan lingkungan permukiman miskin di perkotaan melalui pendekatan Tridaya secara komprehensif dan terpadu. Salah satu Kelurahan di Kota Semarang yang menjalankan program PLPBK dari pusat yaitu Kelurahan Tambakrejo.

Kelurahan Tambakrejo merupakan Kelurahan yang menjalankan program PLPBK dikarenakan adanya suatu pencapaian yang baik dari lembaga masyarakat yaitu BKM. Program ini dijalankan oleh BKM tingkat kelurahan yang bernama “BKM Terboyo”. BKM Terboyo memiliki beberapa prestasi salah satunya menjadi 5 besar BKM terbaik di Kota Semarang. Hal tersebut sesuai dengan sasaran bahwa program PLPBK hanya dapat diakses oleh BKM yang mencapai kualifikasi “BKM Berdaya menuju Mandiri” atau “BKM Mandiri”. Oleh karena itu, Kelurahan Tambakrejo menjadi salah satu kelurahan yang menjalankan program PLPBK di Kota Semarang.

Program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo dilaksanakan dari tahap persiapan mulai tahun 2014 hingga 2015. Pembangunan yang dilaksanakan pada program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo adalah pembangunan prasarana lingkungan. Tujuan pembangunan prasarana lingkungan tersebut adalah untuk mengurangi lingkungan kumuh dengan kondisi prasarana lingkungan yang masih buruk. Selain itu, adanya program PLPBK juga untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bermasyarakat dengan memanfaatkan prasarana yang ada secara optimal sesuai dengan fungsinya. Adanya program PLPBK juga mendorong kelembagaan di masyarakat yaitu Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) untuk berperan aktif. Program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo dilakukan mulai dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan pembangunan hingga keberlanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, **perlu adanya penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan pada program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang.**

1.2 Rumusan Masalah

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program-program pembangunan. Hal tersebut dikarenakan program pembangunan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Hardianti & Muhammad, 2002). Namun, tidak semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam program pembangunan karena kurang percaya terhadap pemangku kepentingan dalam menjalankan program (Nasdian, 2014). Salah satu program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat yaitu Program PLPBK. Program PLPBK merupakan program dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas permukiman kumuh dengan melibatkan aktif masyarakat dalam setiap tahap pembangunannya. Kelurahan Tambakrejo merupakan salah satu kelurahan yang menjalankan program PLPBK dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan permukiman. Partisipasi masyarakat di Kelurahan Tambakrejo tidak hanya dipandang

sebagai bagian dari proses tetapi juga bagian dari tujuan, dimana partisipasi merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi hasil pembangunan prasarana lingkungan pada program PLPBK. Masyarakat secara aktif ikut berpartisipasi dalam pembangunan prasarana lingkungan pada tahap pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan evaluasi. Adanya kondisi tersebut, memunculkan pertanyaan bagi peneliti yaitu **‘Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan pada program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang?’**.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Penelitian “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan pada Program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang” bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan di setiap tahapan pada program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan di atas, maka sasaran yang harus dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang.
2. Menganalisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan pada program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang.
3. Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan pada program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari rangkaian kegiatan penelitian dan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi partisipasi masyarakat Kota Semarang dalam program pembangunan.
2. Penelitian ini dapat memberikan gambaran pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah dalam melaksanakan program pembangunan yang berbasis masyarakat.
4. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena Kelurahan Tambakrejo merupakan salah satu kelurahan yang menjalankan program PLPBK yaitu pembangunan prasarana lingkungan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Kelurahan Tambakrejo memiliki lahan seluas 101,27 Ha, sekitar 44,27 Ha adalah kawasan permukiman padat penduduk dan sisanya merupakan kawasan perairan seperti sungai dan tambak. Batas wilayah administratif dari Kelurahan Tambakrejo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Jalan Arteri
- Sebelah Timur : Kelurahan Terboyo Kulon, Kecamatan Genuk
- Sebelah Selatan : Kelurahan Kaligawe, Kecamatan Gayamsari
- Sebelah Barat : Kelurahan Kemijen, Kecamatan Semarang Timur

Peta administrasi Kelurahan Tambakrejo dapat dilihat pada gambar 1.1 dan peta administrasi Kecamatan Gayamsari dapat dilihat pada gambar 1.2.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah materi mengenai partisipasi masyarakat berupa teori partisipasi masyarakat, partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan perencanaan partisipatif. Selain itu, akan dibahas juga materi mengenai bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan program PLPBK. Berikut merupakan ruang lingkup materi partisipasi masyarakat yang akan dibahas:

a. Teori Partisipasi Masyarakat

Penelitian ini akan membahas mengenai teori partisipasi masyarakat berdasarkan beberapa sumber. Berdasarkan teori partisipasi masyarakat tersebut, dapat diketahui teori yang paling tepat yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

b. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan digunakan untuk mengetahui tahapan-tahapan partisipasi yang dilakukan dalam program pembangunan.

c. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Penelitian ini membahas mengenai bentuk partisipasi masyarakat, maka dibutuhkan materi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada program pembangunan berdasarkan wujud dari partisipasi yang diberikan masyarakat pada program pembangunan.

d. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat juga akan dibahas tingkatannya pada program pembangunan. Materi tingkatan partisipasi masyarakat dianalisis hingga sejauh mana tingkat partisipasi yang diberikan masyarakat pada program pembangunan.

Ruang lingkup tahapan kegiatan pada program PLPBK yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi PLPBK pada masyarakat di tingkat kelurahan. Pelaku yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini yaitu lurah sebagai pelaksana, RT, RW, tokoh kelurahan, masyarakat dan tim fasilitator. Keluaran yang diharapkan pada kegiatan ini yaitu RT, RW dan tokoh kelurahan paham dan siap melaksanakan PLPBK. Selain itu, diharapkan masyarakat juga paham konsep PLPBK yang akan dijalankan.

2) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan yaitu penyusunan dokumen RTPLP. Pelaku yang mengikuti kegiatan penyusunan ini yaitu BKM dan Lurah sebagai pelaksana, masyarakat sebagai peserta dan terdapat tim fasilitator. Keluaran pada kegiatan ini yaitu alternatif gagasan/konsep penanganan kawasan hingga *Detail Engineering Desain* (DED).

3) Tahap Pelaksanaan Pembangunan

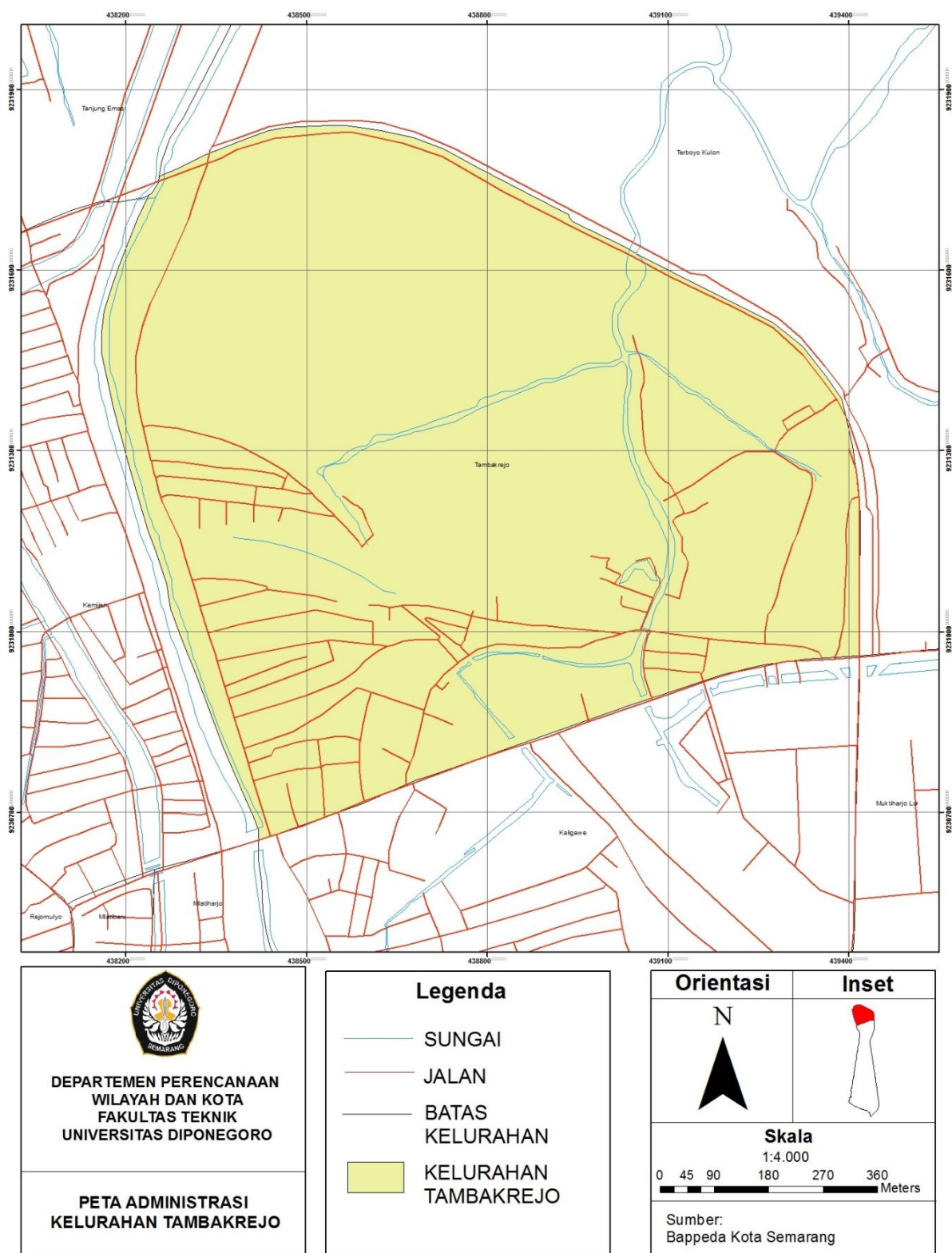
Pada tahap pelaksanaan pembangunan kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan pembangunan. Pelaku yang melakukan kegiatan ini yaitu, KSM sebagai pelaksana dan fasilitator kelurahan sebagai tim pendamping. Keluaran yang diharapkan pada kegiatan ini yaitu pelaksanaan pembangunan fisik telah sesuai dengan kualitas baik.

4) Tahap Keberlanjutan

Pada tahap keberlanjutan, kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan evaluasi awal dan berkala. Pelaku dalam kegiatan ini adalah BKM, lurah dan tim teknis sebagai pelaksana serta terdapat tim fasilitator. Keluaran yang diharapkan pada kegiatan ini yaitu teridentifikasinya berbagai kekurangan hasil program PLPBK dan pembenahan kegiatan.

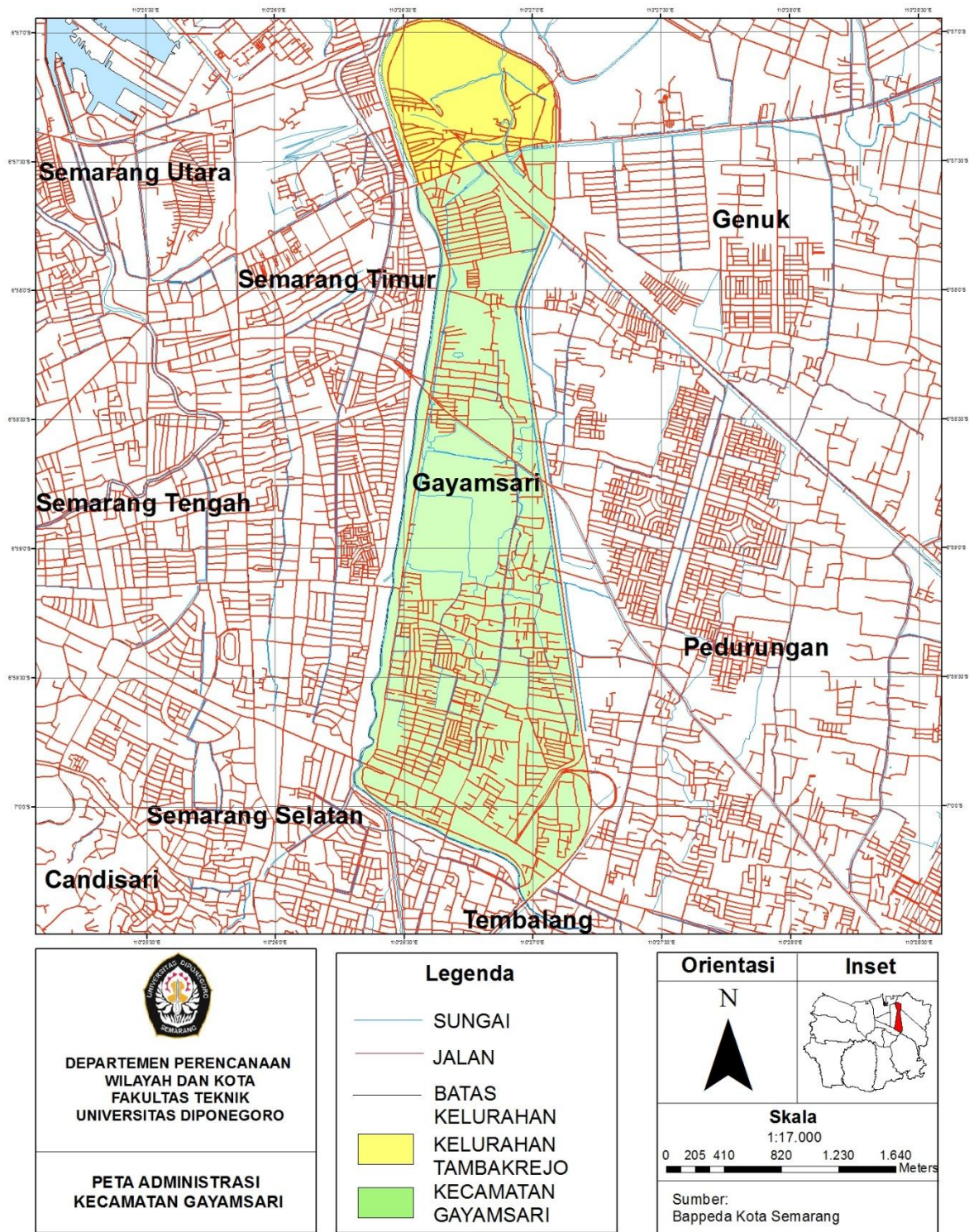
Sedangkan untuk mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat akan dibatasi dalam beberapa tahap partisipasi yaitu:

- 1) Tahap Perencanaan, meliputi tahap persiapan dan tahap perencanaan pada tahap PLPBK.
- 2) Tahap Pelaksanaan Pembangunan, yang merupakan tahap pelaksanaan pada tahap PLPBK.
- 3) Tahap Evaluasi, yang merupakan tahap keberlanjutan pada tahap PLPBK.



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2018

GAMBAR 1. 1
Peta Administrasi Kelurahan Tambakrejo



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2018

GAMBAR 1. 2
Peta Administrasi Kecamatan Gayamsari

1.6 Kerangka Pemikiran

Pemikiran awal yang melandasi peneliti melakukan penelitian ini adalah partisipasi masyarakat menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu program pembangunan. Terdapat program PLPBK yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan di Kelurahan Tambakrejo. Berdasarkan kondisi tersebut, maka muncul pertanyaan dari peneliti yaitu bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan pada program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, dilakukan identifikasi karakteristik masyarakat, analisis bentuk partisipasi masyarakat dan analisis tingkat partisipasi masyarakat. Berdasarkan analisis yang dilakukan tersebut maka dapat diketahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan pada program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo. Selengkapnya kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 1.3



GAMBAR 1. 3
Kerangka Pemikiran Penelitian

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan pada program PLPBK di Tambakrejo mengacu pada penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode survei lapangan yaitu mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan alat pengumpulan data. Penelitian kuantitatif akan menggunakan kuesioner kepada responden untuk mendapatkan data dan informasi mengenai bentuk-bentuk serta tingkatan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan prasarana lingkungan pada program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo.

1.7.2 Kebutuhan Data

Kebutuhan data merupakan data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian berdasarkan sasaran dan variabel yang telah ditentukan. Kebutuhan data kemudian akan disusun menjadi sebuah tabel kebutuhan data. Tabel kebutuhan data partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan pada program PLPBK dapat dilihat pada tabel I.1

TABEL I. 1
KEBUTUHAN DATA PENELITIAN

No	Data	Jenis Data	Kebutuhan Data	Variabel	Sumber
1	Gambaran Umum Kelurahan Tambakrejo	Sekunder	Kondisi Eksisting Kependudukan Kondisi sosial ekonomi		BPS
2	Karakteristik masyarakat Kelurahan Tambakrejo	Primer	Data karakteristik masyarakat di Kelurahan Tambakrejo	• Umur • Jenis Kelamin • Tingkat Pendidikan • Tingkat Pendapatan • Mata Pencaharian • Lama Tinggal	Masyarakat
3	Bentuk partisipasi masyarakat	Primer	Data bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan di Kelurahan Tambakrejo	• Uang • Barang atau harta benda • Tenaga • Buah pikiran • Pengambilan keputusan • Partisipasi representatif	Masyarakat
4	Tingkat Partisipasi masyarakat	Primer	Data tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan di Kelurahan Tambakrejo	• Manipulasi • Terapi • Pemberitahuan • Konsultasi • Penentrman • Kemitraan • Pendelegasian kekuasaan • Kontrol masyarakat	Masyarakat

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2018

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Valid atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pemilihan metode yang tepat sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden (Suharsimi dalam Sutrisni, 2010). Dalam kuesioner ini nantinya terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesa. Responden yang akan mengisi kuesioner dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Tambakrejo yang berpartisipasi dalam pembangunan prasarana lingkungan dan organisasi kemasyarakatan yang terkait.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada narasumber, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002). Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi di lapangan yang dilakukan dengan tanya jawab kepada narasumber yang bersangkutan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah penduduk Kelurahan Tambakrejo khususnya RW 5 dan RW 6 yang menjalankan program PLPBK dan kelembagaan masyarakat terkait dengan program PLPBK.

3. Observasi Lapangan

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala yang sedang berlangsung (Hasan, 2002). Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati situasi atau kondisi tertentu yang ada di lapangan. Hasil dari observasi lapangan berupa dokumentasi dan deskripsi kondisi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah hasil kontribusi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan di Kelurahan Tambakrejo.

4. Telaah Dokumen

Telaah dokumen dilakukan baik dari dokumen tertulis maupun dokumen yang dapat diakses secara *online*. Pada penelitian ini, telaah dokumen digunakan untuk melihat pelaksanaan program PLPBK berdasarkan dokumen pedoman teknis dan pelaksanaan program PLPBK di lapangan. Telaah dokumen mempermudah peneliti untuk melihat batasan penelitian yang akan dilakukan.

TABEL 1.2
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik Pengumpulan Data	Data yang Dikumpulkan
Kuesioner	Karakteristik masyarakat Tingkatan Partisipasi masyarakat Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat
Wawancara	Tanggapan masyarakat terhadap program PLPBK
Observasi Lapangan	Kondisi prasarana lingkungan
Telaah Dokumen	Pelaksanaan program PLPBK menurut pedoman teknis Pelaksanaan program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2018

1.7.4 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *metode non probability sampling*. Dalam hal ini, penyebaran kuesioner dilakukan dengan teknik *purposive sampling* kepada masyarakat Kelurahan Tambakrejo yang telah menjalankan program PLPBK. Menurut Sugiyono (2001) dalam Sutrisni (2010) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai pengaruh yang penting terhadap objek penelitian, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Dalam hal ini, yang termasuk kedalam populasi adalah jumlah penduduk per KK di RW 5 dan RW 6. Hal tersebut dikarenakan penduduk RW 5 dan RW 6 yang mempunyai pengaruh penting terhadap program karena sebagai pelaku dan juga sasaran dari program. Maka, jumlah populasi penelitian yaitu sejumlah 669 KK, yang menjadi sampel adalah setiap kepala keluarga. Berdasarkan populasi tersebut, maka jumlah responden pada penelitian untuk dijadikan sampel dihitung berdasarkan perhitungan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = error margin

Perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{669}{1 + 669 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{2.030}{1 + 669 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{669}{1 + 669 (0,01)}$$

$$n = \frac{669}{7,69}$$

$$n = 8,6$$

$$n = 87$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sampel dalam penelitian sejumlah 86 jiwa. Jumlah sampel akan dibagi rata berdasarkan jumlah penduduk RT. Terdapat 12 RT di RW 5 dan RW 6, maka jumlah sampel per RT yaitu antara 7 hingga 8 kepala keluarga. Berikut merupakan jumlah sampel per RT dapat dilihat pada tabel I.3.

TABEL I.3
JUMLAH POPULASI DAN JUMAH SAMPEL

No	RW	RT	Jumlah Penduduk (KK)	Jumlah Sampel (Jiwa)
1.	5	1	81	8
		2	75	8
		3	39	7
		4	33	7
		5	49	7
		6	43	7
2.	6	1	70	8
		2	51	7
		3	51	7
		4	56	7
		5	57	7
		6	66	7
Total			669	87

Sumber: Monografi Kelurahan. 2017

1.7.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis skoring. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menentukan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat. Sedangkan teknik skoring digunakan untuk menentukan tingkat partisipasi masyarakat. Berikut merupakan penjelasan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel yang lain. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menentukan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan. Analisis ini, didapatkan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada sampel yang ada. Data-data yang diperoleh mengenai bentuk partisipasi masyarakat berupa uang, barang atau harta benda, tenaga, buah pikiran, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif akan dianalisis dengan distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tersebut, maka didapatkan bentuk partisipasi masyarakat yang dominan.

2. Analisis Skoring

Analisis skoring digunakan untuk melakukan penilaian terhadap jawaban dari responden yang telah didapatkan melalui penjumlahan skor dari variabel. Pada penelitian ini, analisis skoring dilakukan untuk mengetahui tingkatan partisipasi masyarakat pada setiap tahapan program dan keseluruhan tahapan program. Akan diberikan pernyataan mengenai partisipasi pada setiap tahap dengan nilai: pendapat Sangat Setuju (SS) = 5; pendapat Setuju (S) = 4; pendapat Cukup Setuju (CS) = 3, pendapat Tidak Setuju (TS) = 2; pendapat Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Setiap pernyataan yang menjadi pengukuran disesuaikan dengan delapan tingkat partisipasi menurut Arnstein (1980), sehingga untuk interval skor didapat nilai $x = (x_{\max} - x_{\min}) : 8$.

Penjelasan secara rinci skoring yang didapatkan untuk tahap perencanaan yaitu terdapat 12 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban dengan skor masing-masing berkisar 1-5. Untuk skor tingkat partisipasi masyarakat setiap responden adalah minimum skor yang diperoleh (12×1) adalah 12, sedangkan maksimum skor yang diperoleh (12×5) adalah 60. Oleh karena itu, didapatkan jarak interval yaitu $(60 - 12) : 8 = 6$. Kemudian skor tingkat partisipasi masyarakat yang didapatkan dengan total responden sebanyak 87 responden dengan skor minimum (12×87) yaitu 1.044 dan skor maksimum (60×87) yaitu 5.220, dengan jarak interval $(5.220 - 1.044) : 8 = 522$. Maka didapatkan skoring pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut:

TABEL I. 4
SKORING TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT TAHAP PERENCANAAN

Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Tipologi Arnstein	Skor Setiap Responden	Skor Total
<i>Citizen Control</i>	54 – 60	4.698 – 5.220
<i>Delegated Power</i>	48 – 53	4.176 – 4.697
<i>Partnership</i>	42 – 47	3.654 – 4.175
<i>Placation</i>	36 – 41	3.132 – 3.653
<i>Consultation</i>	30 – 35	2.610 – 3.131
<i>Informing</i>	24 – 29	2.088 – 2.609
<i>Therapy</i>	18 – 23	1.566 – 2.087
<i>Manipulation</i>	12 – 17	1.044 – 1.565

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2018

Selanjutnya untuk tahap pelaksanaan yaitu terdapat 16 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban dengan skor masing-masing berkisar 1-5. Untuk skor tingkat partisipasi masyarakat setiap responden adalah minimum skor yang diperoleh (16×1) adalah 16, sedangkan maksimum skor yang diperoleh (16×5) adalah 80. Oleh karena itu, didapatkan jarak interval yaitu $(80 - 16) : 8 = 68$. Kemudian skor tingkat partisipasi masyarakat yang didapatkan dengan total responden sebanyak 87 responden dengan skor minimum (16×87) yaitu 1.392 dan skor maksimum (80×87) yaitu 6.960, dengan jarak interval $(6.960 - 1.392) : 8 = 696$. Maka didapatkan skoring pada tahap perencanaan yaitu dapat dilihat pada tabel I.5.

TABEL I. 5
SKORING TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT TAHAP PELAKSANAAN

Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Tipologi Arnstein	Skor Setiap Responden	Skor Total
<i>Citizen Control</i>	72 – 80	6.264 – 6.960
<i>Delegated Power</i>	64 – 71	5.568 – 6.263
<i>Partnership</i>	56 – 63	4.872 – 5.567
<i>Placation</i>	48 – 55	4.176 – 4.871
<i>Consultation</i>	40 – 47	3.480 – 4.175
<i>Informing</i>	32 – 39	2.784 – 3.479
<i>Therapy</i>	24 – 31	2.088 – 2.783
<i>Manipulation</i>	16 – 23	1.392 – 2.087

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2018

Sedangkan untuk tahap evaluasi yaitu terdapat 12 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban dengan skor masing-masing berkisar 1-5. Untuk skor tingkat partisipasi masyarakat setiap responden adalah minimum skor yang diperoleh (12×1) adalah 12, sedangkan maksimum skor yang diperoleh (12×5) adalah 60. Oleh karena itu, didapatkan jarak interval yaitu $(60 - 12) : 8 = 6$. Kemudian skor tingkat partisipasi masyarakat yang didapatkan dengan total responden sebanyak 87 responden dengan skor minimum (12×87) yaitu 1.044 dan skor maksimum (60×87) yaitu 5.220, dengan jarak interval $(5.220 - 1.044) : 8 = 522$. Maka didapatkan skoring pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut:

TABEL I. 6
SKORING TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT TAHAP EVALUASI

Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Tipologi Arnstein	Skor Setiap Responden	Skor Total
<i>Citizen Control</i>	54 – 60	4.698 – 5.220
<i>Delegated Power</i>	48 – 53	4.176 – 4.697
<i>Partnership</i>	42 – 47	3.654 – 4.175
<i>Placation</i>	36 – 41	3.132 – 3.653
<i>Consultation</i>	30 – 35	2.610 – 3.131

<i>Informing</i>	24 – 31	2.088 – 2.609
<i>Therapy</i>	18 – 23	1.566 – 2.087
<i>Manipulation</i>	12 – 17	1.044 – 1.565

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2018

Pada skor tingkat partisipasi masyarakat keseluruhan terdapat 40 pernyataan dari 3 tahap dengan 5 pilihan jawaban yang memiliki skor masing-masing berkisar 1-5. Untuk skor tingkat partisipasi masyarakat setiap responden adalah minimum skor yang diperoleh (40×1) 40, sedangkan skor maksimum yang akan diperoleh adalah (40×5) 200. Oleh karena itu, didapatkan jarak interval yaitu $(200 - 40) : 8 = 20$. Kemudian skor tingkat partisipasi masyarakat yang didapatkan dengan total responden sebanyak 87 responden dengan skor minimum (40×87) yaitu 3.480 dan skor maksimum (200×87) yaitu 17.400, dengan jarak interval $(17.400 - 3.480) : 8 = 1.740$. Maka didapatkan skoring keseluruhan tahap dapat dilihat pada tabel I.7.

TABEL I. 7
SKORING TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT KESELURUHAN TAHAP

Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Tipologi Arnstein	Skor Setiap Responden	Skor Total
<i>Citizen Control</i>	180 – 200	15.660 – 17.400
<i>Delegated Power</i>	160 – 179	13.920 – 15.659
<i>Partnership</i>	140 – 153	12.180 – 13.919
<i>Placation</i>	120 – 139	10.440 – 12.179
<i>Consultation</i>	100 – 119	8.700 – 10.439
<i>Informing</i>	80 – 99	6.960 – 8.699
<i>Therapy</i>	60 – 79	5.220 – 6.959
<i>Manipulation</i>	40 – 59	3.480 – 5.219

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2018

1.7.6 Kerangka Analisis

Adanya analisis yang dilakukan yaitu berdasarkan variabel yang ditentukan dari sasaran. Terdapat tiga sasaran dalam penelitian ini yaitu identifikasi karakteristik masyarakat, analisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan analisis tingkat partisipasi masyarakat. Berdasarkan ketiga sasaran tersebut dilakukan analisis disetiap sasaran. Pada identifikasi karakteristik masyarakat tidak dilakukan analisis hanya mengidentifikasi maka langsung didapatkan hasil yaitu karakteristik masyarakat. Untuk analisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dengan input bentuk partisipasi masyarakat dilakukan analisis menggunakan analisis statistik deskriptif yang kemudian didapatkan output bentuk-bentuk partisipasi masyarakat. Untuk tingkat partisipasi masyarakat dengan input tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan 8 tangga partisipasi Arnstein kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis skoring yang kemudian didapatkan hasil tingkat partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil ketiga analisis tersebut maka didapatkan hasil partisipasi masyarakat dalam program PLPBK dan dapat diberikan kesimpulan serta diberi rekomendasi. Penjelasan tersebut tertuang di dalam kerangka analisis yang dapat dilihat pada gambar I.4.

1.8 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, memiliki beberapa substansi yang meliputi:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas

Bab kajian pustaka ini berisi mengenai kajian yang berkaitan dengan penelitian yaitu partisipasi masyarakat, prasarana lingkungan, program PLPBK dan sintesa literatur.

Bab III Gambaran Umum Kelurahan Tambakrejo

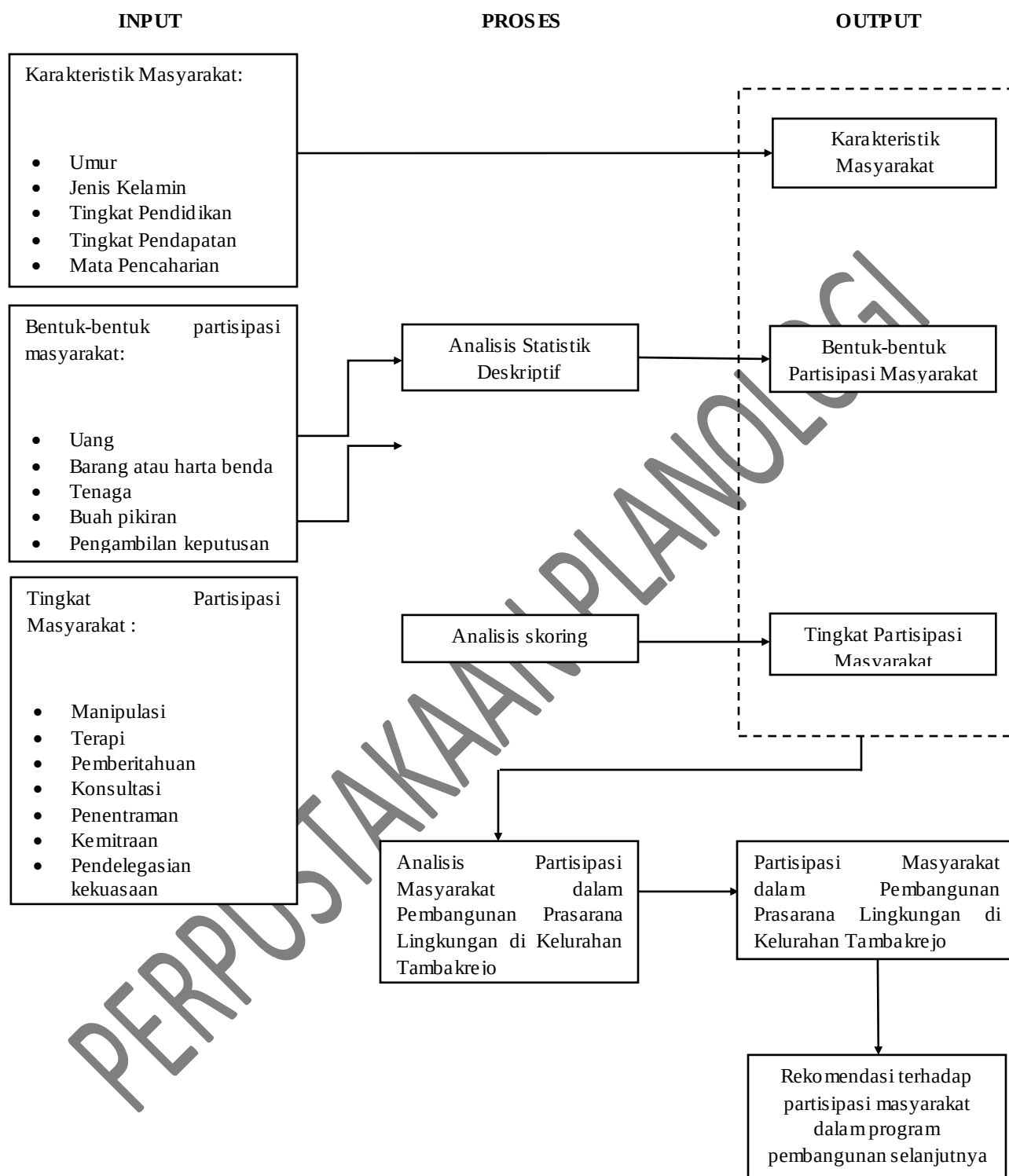
Bab ini berisi mengenai gambaran umum Kelurahan Tambakrejo terkait aspek fisik dan non fisik, kondisi prasarana lingkungan, program PLPBK dan kelembagaan di kelurahan tambakrejo

Bab IV Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan pada Program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo

Bab ini berisi mengenai karakteristik masyarakat, analisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, analisis tingkat partisipasi masyarakat, aspek keberlanjutan program dan sintesa analisis.

Bab V Penutup

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2018

Gambar 1. 4
Kerangka Analisis Penelitian